

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu baik bagi kepentingan pribadi maupun sebagai warga negara. Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan bangsa, terutama dalam menghadapi era globalisasi di mana kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan perubahan struktur kehidupan dalam masyarakat. Kemajuan tersebut pendidik dituntut untuk berperan aktif dalam menjalankan misi pendidikan Hafidz et al (2019).

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan bangsa, terutama dalam menghadapi era globalisasi di mana kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan perubahan struktur kehidupan dalam masyarakat. Berbagai perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 1975 hingga tahun 2004 yang disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13 bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Pujiastuti, (2020).

Dalam masa pandemi *Covid-19* ini tugas guru bukan hanya menuntaskan kurikulum, tetapi membuat pembelajaran jarak jauh (*daring*) yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru diharapkan bisa mereposisi kembali proses pembelajaran agar kembali ke jadi diri bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan cara mendekatkan diri kepada kehidupan, dimana karakter dan spiritual menjadi kunci kesuksesan dalam setiap perubahan. Pada masa pandemi seperti ini, bukan guru saja yang mengetahui gaya belajar setiap peserta didik, tetapi orang tua juga perlu mengetahui gaya belajar anak.

Menurut Ayu Yarmayani (2016) Pemecahan masalah dalam matematika adalah proses menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam suatu cerita, teks, tugas-tugas dan situasi-situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menuru Fransiska et al (2019), Pemecahan masalah dalam matematika dipandang sebagai hal dasar yang sangat penting dimiliki setiap siswa, seorang anak yang ingin mencapai hasil

belajar pada mata pelajaran matematika diperlukan proses kerja untuk memecahkan masalah matematika, dan memerlukan peran kerja memori. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa materi matematika merupakan materi yang abstrak.

Menurut Anonim (dalam Umrana, Edi Cahyono, 2019), pada umumnya masalah matematika dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masalah rutin dan masalah tidak rutin. Masalah rutin adalah masalah yang merupakan latihan biasa yang dapat diselesaikan dengan prosedur yang sudah lazim digunakan, sedangkan masalah tidak rutin adalah masalah yang untuk menyelesaikannya diperlukan pemikiran lebih lanjut karena prosedurnya tidak sejelas masalah rutin atau dengan kata lain, masalah tidak rutin menyajikan situasi baru yang belum pernah dijumpai sebelumnya.

Menurut Damayanti & Afriansyah (2018), Matematika sebagai media atau sarana dalam mendukung siswa mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Belajar materi matematika diharapkan siswa mampu mencapai suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Hal itu merupakan gambaran karakteristik matematika sebagai suatu kegiatan manusia yang dikenal dengan sebutan *mathematics as a human activity*.

Selain itu, menurut Depdiknas, 2006, No. 22 (dalam Umrana, Edi Cahyono, 2019), pentingnya matematika dapat dilihat pada tujuan pembelajaran matematika menurut standar isi mata pelajaran matematika yaitu: (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, tabel atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan

minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Gufron (dalam Umrana, Edi Cahyono, 2019), salah satu aspek yang mempengaruhi penerimaan atau daya serap siswa terhadap matematika adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Gaya belajar auditori (*auditory learners*) mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami wadah mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, siswa harus mendengar terlebih dahulu, baru kemudian dapat mengingat dan memahami informasi itu.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki (dalam Wahyuni, 2017), ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut: (a) berbicara kepada diri sendiri saat bekerja; (b) mudah terganggu oleh keributan; (c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan; (d) merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita; (e) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat; (f) suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. Siswa auditori cenderung sebagai pembicara yang baik. Mereka mudah belajar dengan mendiskusikan dengan orang lain tentang suatu materi tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditori**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemecahan masalahnya diteliti berdasarkan teori pemecahan masalah Polya.

2. Penelitian ini hanya ditujukan kepada siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar auditori.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar auditori?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu: “Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya belajar auditori”

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Memberikan gambaran kepada siswa, bahwa kesadaran gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui kondisi peserta didik secara individu, sehingga pendidik dapat mengetahui bagian materi apa yang belum dikuasai oleh peserta didik dan dimana kesulitannya. Pendidik mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk memberikan bimbingan yang tepat terhadap peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang berikutnya.